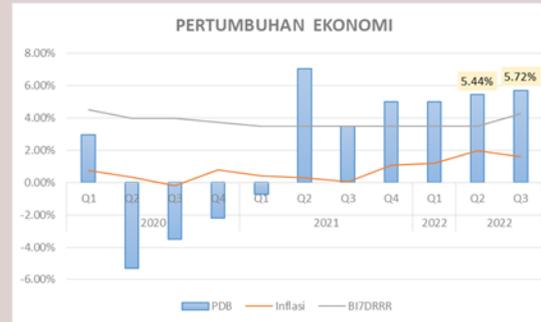


Economic Update

Highlight November :

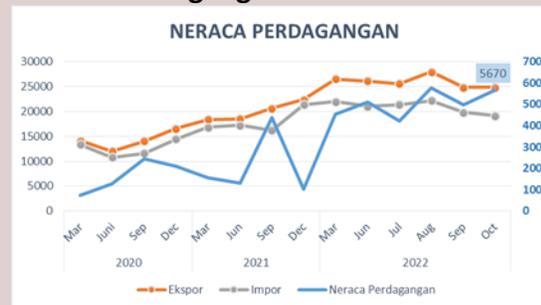
- Pertumbuhan ekonomi triwulan III 2022 yang mencapai 5,72% (yoy), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 5,45% (yoy). Kinerja ekonomi yang tetap kuat tersebut ditopang oleh berlanjutnya perbaikan permintaan domestik dan tetap tingginya kinerja ekspor.
- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, surplus neraca perdagangan pada Oktober 2022 sebesar US\$ 5,67 miliar, meningkat dari US\$ 4,99 miliar pada September 2022.
- Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2022 tetap kuat menopang ketahanan eksternal. NPI pada triwulan III 2022 mencatat defisit 1,3 miliar dolar AS.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI pada 16-17 November memutuskan untuk menaikkan *BI 7-Day Reverse Repo Rate* sebesar 50 bps menjadi 5,25%. Suku bunga *Deposit Facility* sebesar 4,50%, dan suku bunga *Lending Facility* ada di 6%.

Pertumbuhan Ekonomi



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), kinerja ekonomi Indonesia terus menguat pada triwulan III 2022, di tengah perlambatan ekonomi global dan kenaikan inflasi domestik. Perkembangan tersebut tercermin pada pertumbuhan ekonomi triwulan III 2022 yang mencapai 5,72% (yoy), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 5,44% (yoy). Kinerja ekonomi yang tetap kuat tersebut ditopang oleh berlanjutnya perbaikan permintaan domestik dan tetap tingginya kinerja ekspor. Perbaikan ekonomi nasional juga tercermin pada kinerja berbagai lapangan usaha dan seluruh wilayah yang tetap baik.¹

Neraca Perdagangan Indonesia



Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, surplus neraca perdagangan pada Oktober 2022 sebesar US\$ 5,67 miliar, meningkat dari US\$ 4,99 miliar pada September 2022. Surplus neraca perdagangan barang ini terjadi, dikarenakan nilai ekspor masih lebih tinggi dari nilai impor pada bulan tersebut. Adapun nilai ekspor tercatat sebesar US\$ 24,81 miliar dan nilai impor tercatat sebesar US\$ 19,14 miliar. Surplus neraca perdagangan barang ini didorong oleh surplus neraca perdagangan komoditas non migas, sebesar US\$ 66 miliar (bahan bakar mineral, lemak dan minyak hewan/nabati, serta besi dan baja). Sedangkan, neraca perdagangan komoditas migas masih menunjukkan defisit sebesar US\$ 1,99 miliar (minyak mentah dan hasil minyak).²

¹ Bi.go.id

² Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi

Indikator	Okt'22	Nov'22
Inflasi (yoy)	5.71%	5.42%
Inflasi (mtm)	-0.11%	0.09%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	5670	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	130.2	134

Keterangan : * belum rilis
Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi

Indikator	Q2'22	Q3'22
GDP	5.44%	5.72%
NPI (USD Million)	2,466	(1,300)
CAD (USD Million)	4,023	4,400

Sumber : bps.go.id

Tabel 3. Komoditas

Komoditas	Okt'22	Nov'22
Brent Oil (USD/Barrels)	94.83	85.43
WTI (USD/Barrels)	86.53	80.55
CPO (MYR/Metrictons)	3,858.00	4,099.00
Batu bara (USD/Metrictons)	356.30	398.50
Emas (USD/troy oz)	1,633.56	1,768.52

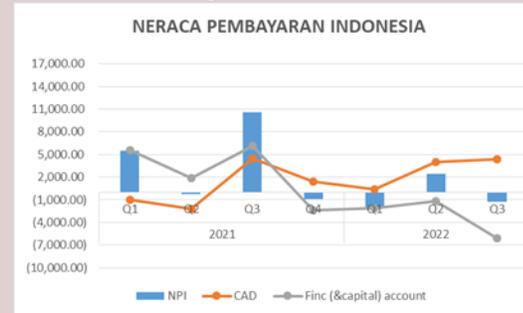
Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies

Currencies	Sept'22	Okt'22	% Change
USD/IDR	15,227	15,598	-2.44%
USD/HKD	7.8498	7.8497	0.00%
USD/SGD	1.4353	1.4165	1.31%
USD/MYR	4.6375	4.7280	-1.95%
USD/CNY	7.1159	7.3050	-2.66%
USD/JPY	144.74	148.71	-2.74%
AUD/USD	1.5624	1.5627	-0.02%
EUR/USD	1.0202	1.0120	0.80%
GBP/USD	0.8953	0.8719	2.61%

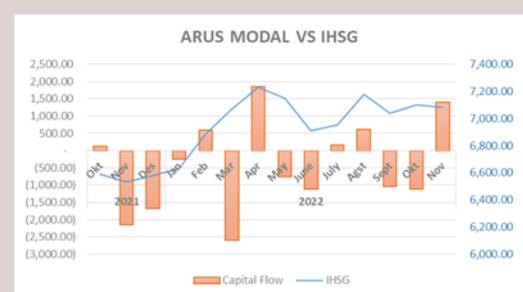
Sumber : bloomberg

Neraca Pembayaran Indonesia



Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan III 2022 tetap kuat menopang ketahanan eksternal. Transaksi berjalan pada triwulan III 2022 terus menunjukkan kinerja yang solid ditandai dengan peningkatan surplus sehingga dapat menahan tekanan terhadap NPI akibat tekanan pada transaksi modal dan finansial sejalan dengan meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global. Dengan perkembangan tersebut, **NPI pada triwulan III 2022 mencatat defisit 1,3 miliar dolar AS.**³

Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup zona hijau menguat 0,99 persen atau 69,24 poin ke level 7.081,31 pada perdagangan hari Rabu (30/11/2022). Sepanjang perdagangan akhir bulan, IHSG bergerak di rentang 6990,90 hingga 7036,53. Indeks komposit disokong oleh sektor keuangan yang menguat paling signifikan sebesar 1,8% ke level 1.509,34. Sektor kesehatan juga terpantau naik 1,2% ke level 1.537,02. Sementara, sektor teknologi memimpin pelemahan sebesar 1,81% ke level 5.896,16.⁴

Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ditutup menguat pada perdagangan hari Rabu (30/11/2022), bersamaan dengan mayoritas mata uang di kawasan Asia lainnya. Berdasarkan data Bloomberg, rupiah mengakhiri perdagangan dengan penguatan sebesar 0,07 persen atau 11 poin ke Rp15.732,00 per dolar AS.

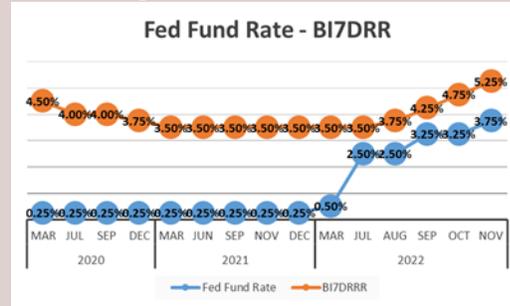
³ Bi.go.id

⁴ Kontan.co.id

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Okt'22	Nov'22
BI 7DRR	4.75%	5.25%
Fed Funds Rate	3.00-3.25%	3.75-4.00%

Sumber : bloomberg

Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI pada 16-17 November memutuskan untuk menaikkan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 50 bps menjadi 5,25%. Suku bunga Deposit Facility sebesar 4,50%, dan suku bunga

Lending Facility ada di 6%. Keputusan kenaikan suku bunga pada November sebagai langkah *front loaded*, *pre-emptive*, dan *forward looking* untuk menurunkan ekspektasi inflasi yang saat ini masih tinggi dan memastikan inflasi inti ke depan kembali ke dalam sasaran 3% plus minus 1% lebih awal, yaitu ke paruh pertama 2023. Kenaikan suku bunga acuan juga untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah agar sejalan dengan nilai fundamentalnya, akibat kuatnya mata uang dolar AS dan tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, di tengah peningkatan permintaan ekonomi domestik yang tetap kuat.⁵

⁵ Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022f
GDP	5,07%	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	4.80%-5.50%
Inflasi (yoy)	3,61%	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	4.50%-5.90%
Other						
FFR	1,50%	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	3.75%-4.50%
BI7DRR	4,25%	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	5.00%-6.00%
USD/IDR	13.554	14.394	13.866	14.050	14.263	15.600-15.800

Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan III 2022 yang mencapai 5,72% (yoy), lebih tinggi dari capaian triwulan sebelumnya sebesar 5,45% (yoy). Kinerja ekonomi yang tetap kuat tersebut ditopang oleh berlanjutnya perbaikan permintaan domestik dan tetap tingginya kinerja ekspor. Perbaikan ekonomi nasional juga tercermin pada kinerja berbagai lapangan usaha dan seluruh wilayah yang tetap baik. Diprediksi pada kuartal IV tahun 2022 akan ditutup dengan pertumbuhan ekonomi yang masih akan meningkat dan menunjukkan perbaikan dibanding triwulan sebelumnya.

Inflasi IHK pada November 2022 tercatat rendah 0,09% (mtm), meskipun lebih tinggi dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya yang mengalami deflasi 0,11% (mtm). Sementara itu, inflasi kelompok inti dan *administered prices* menurun. Dengan perkembangan tersebut, inflasi IHK secara tahunan tercatat 5,42% (yoy), lebih rendah dibandingkan dengan inflasi bulan sebelumnya yang mencapai 5,71% (yoy). Pada Desember 2022, inflasi akan meningkat dipicu oleh hari besar keagamaan Natal serta Tahun baru.

Fed Fund Rate (FFR) diperkirakan berpotensi meningkat ke level 4,5 persen pada akhir 2022. Pasar keuangan global masih diliputi ketidakpastian yang tinggi, terutama dengan adanya langkah agresif bank sentral di banyak negara, terutama Amerika Serikat (AS) meskipun cenderung lebih dovish dan diperkirakan FFR masih akan naik puncaknya bisa 4,5 persen pada akhir tahun ini. Hal ini membuat ketidakpastian di pasar keuangan, terutama di pasar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Bank Indonesia (BI) Suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) dinilai masih berpotensi meningkat hingga akhir tahun setidaknya 25-50 bps, kenaikan suku bunga acuan juga untuk memperkuat kebijakan stabilisasi nilai tukar rupiah di tengah tingginya ketidakpastian pasar keuangan global.

Nilai tukar Rupiah Fenomena '*strong dollar*' masih terus berlanjut seiring dengan sikap *hawkish* The Fed yang akan terus menaikkan suku bunganya di akhir tahun ini. Sehingga diperkirakan nilai tukar rupiah masih melemah terhadap dolar Amerika Serikat (AS) hingga akhir tahun 2022.